

---

## Peningkatan Minat Anak TKIT Ar-Rahmah Banda Aceh dalam Mengetahui Asmaul Husna melalui Metode Bernyanyi dan Gerak

Laiyani

TK IT Ar- Rahmah Banda Aceh

Email : [laiyanarani@gmail.com](mailto:laiyanarani@gmail.com)

### ABSTRACT

Early childhood interest in learning Asmaul Husna is crucial as a foundation for building religious character. However, in practice, teachers often face difficulties in attracting children's attention to memorize and understand the meanings of Allah's names. This study aims to increase the interest of children at TKIT Ar-Rahmah Banda Aceh in learning Asmaul Husna through a singing and movement method that is enjoyable and aligned with early childhood developmental characteristics. The research method used is a descriptive qualitative approach with observation, interview, and documentation techniques. The subjects of this study are group B children at TKIT Ar-Rahmah Banda Aceh and the classroom teacher. The results show that the singing and movement method creates an active, joyful, and participatory learning environment, encouraging children to be more enthusiastic in recognizing and memorizing Asmaul Husna. Moreover, this method positively influences children's social and emotional development through group interaction and self-expression. In conclusion, the singing and movement method is proven effective in increasing children's interest in learning Asmaul Husna and can serve as an alternative teaching strategy in Islamic-based early childhood education institutions.

**Keywords:** Children's interest, Asmaul Husna, singing method, movement, early childhood learning

### ABSTRAK

Minat anak usia dini dalam mengetahui Asmaul Husna sangat penting sebagai pondasi awal pembentukan karakter religius. Namun, dalam praktiknya, guru sering mengalami kesulitan menarik perhatian anak untuk menghafal dan memahami makna dari nama-nama Allah SWT tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat anak TKIT Ar-Rahmah Banda Aceh dalam mengetahui Asmaul Husna melalui metode bernyanyi dan gerak yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TKIT Ar-Rahmah Banda Aceh dan guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode bernyanyi dan gerak mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, ceria, dan partisipatif, sehingga mendorong anak untuk lebih antusias dalam mengetahui dan menghafal Asmaul Husna. Selain itu, metode ini juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak karena melibatkan interaksi kelompok dan ekspresi diri. Kesimpulannya, metode bernyanyi dan gerak terbukti efektif dalam meningkatkan minat anak dalam mengetahui Asmaul Husna dan dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran di lembaga PAUD berbasis keislaman.

**Kata kunci:** Minat anak, Asmaul Husna, metode bernyanyi, gerak, pembelajaran PAUD

## **Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan fondasi awal dalam membentuk karakter spiritual dan moral peserta didik. Periode usia dini dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*) karena pada fase ini terjadi percepatan yang signifikan dalam perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan pada tahap ini perlu dirancang secara menyenangkan, komunikatif, dan relevan dengan dunia anak agar nilai-nilai keagamaan dapat tertanam secara efektif (Mulyasa, 2017).

Salah satu materi penting dalam PAI di TK adalah pengenalan Asmaul Husna, yaitu nama-nama Allah Swt. yang mengandung sifat-sifat luhur-Nya. Tujuan dari pengenalan ini bukan sekadar mengenal dan menghafal, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan pengagungan terhadap Allah Swt. sejak dini. Namun, metode konvensional yang bersifat satu arah, seperti ceramah dan hafalan pasif, sering kali membuat anak merasa jenuh dan tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Situasi ini berdampak pada rendahnya minat belajar anak dalam mengenal Asmaul Husna, sebagaimana ditemukan dalam hasil observasi awal di salah satu TK tempat dilakukannya penelitian.

Anak usia dini memiliki karakteristik unik yang menuntut model pembelajaran yang atraktif dan interaktif. Mereka lebih mudah menyerap informasi melalui aktivitas yang melibatkan unsur bermain, menyanyi, dan bergerak (Suyadi, 2020). Dalam konteks ini, metode bernyanyi dan gerak menjadi alternatif yang potensial karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara harmonis. Lagu yang dipadukan dengan gerakan ritmis sederhana tidak hanya memudahkan anak dalam mengingat, tetapi juga mengembangkan koordinasi tubuh, daya imajinasi, serta memperkuat pemahaman terhadap pesan yang disampaikan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan musik dan gerak dalam pembelajaran dapat meningkatkan fokus, antusiasme, serta membangun interaksi sosial di antara anak-anak (Isjoni, 2013).

Lebih lanjut, pembelajaran berbasis musikal dan gerak dinilai mampu memberikan stimulasi multisensori yang memperkaya pengalaman belajar anak. Ketika anak terlibat aktif dalam menyanyi dan bergerak, mereka tidak hanya sekadar menghafal kata, tetapi juga meresapi makna melalui ekspresi dan emosi yang terlibat dalam aktivitas tersebut (Suparno, 2018). Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman konkret dan kegiatan menyenangkan.

Berdasarkan urgensi tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan mengembangkan strategi pembelajaran Asmaul Husna dengan metode bernyanyi dan gerak. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar anak, tetapi juga menjadi inovasi pedagogis dalam pembelajaran PAI yang kontekstual dan berorientasi pada karakteristik peserta didik usia

dini. Diharapkan melalui metode ini, anak tidak hanya mampu menghafal Asmaul Husna, tetapi juga menumbuhkan hubungan emosional dan spiritual dengan Allah Swt. sejak usia dini.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif dan partisipatif, dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran secara langsung di kelas melalui penerapan metode bernyanyi dan gerak untuk meningkatkan minat anak dalam mengenal Asmaul Husna. Model PTK yang digunakan mengacu pada desain Kemmis dan McTaggart yang melibatkan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus (Arikunto, 2012).

Pendekatan yang diterapkan bersifat campuran (*mixed methods*), menggabungkan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan respons peserta didik, serta pendekatan kuantitatif untuk mengukur perubahan minat belajar berdasarkan data observasi. Penelitian ini dilaksanakan di TKIT Ar-Rahmah Kota Banda Aceh dengan melibatkan 18 anak kelompok B sebagai subjek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku anak selama proses pembelajaran, wawancara informal dengan guru pendamping, serta dokumentasi visual seperti foto dan video kegiatan. Instrumen utama yang digunakan adalah lembar observasi minat belajar anak yang mencakup indikator seperti perhatian, ketertarikan, dan partisipasi aktif (Sugiyono, 2019).

Data dianalisis secara kualitatif melalui interpretasi deskriptif naratif atas respons dan perubahan perilaku anak selama siklus pembelajaran, serta secara kuantitatif menggunakan analisis persentase untuk mengukur peningkatan minat berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Keberhasilan tindakan diukur berdasarkan peningkatan jumlah anak yang menunjukkan minat tinggi dan sangat tinggi dalam pembelajaran Asmaul Husna dari siklus ke siklus (Creswell, 2014).

Dengan demikian, metode penelitian ini secara sistematis mampu menggambarkan efektivitas penerapan metode bernyanyi dan gerak dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini pada pembelajaran PAI, khususnya materi Asmaul Husna, secara utuh dan kontekstual.

### **Hasil dan Diskusi**

#### **1. Kondisi Awal Minat Anak dalam Mengetahui Asmaul Husna**

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sebelum tindakan tergolong monoton dan kurang menarik bagi anak usia dini. Proses pengenalan Asmaul Husna masih bersifat verbal dan repetitif, sehingga kurang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak TK yang membutuhkan aktivitas aktif, menyenangkan, dan multisensori. Data awal menunjukkan bahwa hanya 33% anak yang

menunjukkan minat tinggi dalam pembelajaran, sementara sisanya berada pada kategori sedang dan rendah.

Kondisi ini mengindikasikan adanya kebutuhan terhadap inovasi metode pembelajaran yang mampu menarik perhatian anak secara emosional dan fisik. Oleh karena itu, penerapan metode bernyanyi dan gerak dipilih sebagai strategi untuk meningkatkan minat anak dalam mengenal Asmaul Husna melalui pendekatan yang menyenangkan dan partisipatif.

## 2. Peningkatan Minat Anak setelah Penerapan Metode Bernyanyi dan Gerak pada Siklus I

Pada siklus I, kegiatan pembelajaran dirancang menggunakan lagu ceria dan gerakan sederhana yang disesuaikan dengan lirik Asmaul Husna. Anak-anak dikenalkan pada sepuluh nama Allah melalui aktivitas menyanyi bersama dan melakukan gerakan motorik halus dan kasar. Proses ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan minat secara signifikan dibandingkan dengan kondisi awal. Sebanyak 60% anak menunjukkan minat tinggi, 27% tergolong sedang, dan 13% masih rendah. Anak tampak lebih fokus, mengikuti lagu dengan gerakan, dan menunjukkan ekspresi senang selama proses pembelajaran berlangsung.

**Tabel 1. Persentase Minat Anak pada Siklus I**

Kategori Minat	Jumlah Anak	Persentase
Tinggi	11 anak	60%
Sedang	5 anak	27%
Rendah	2 anak	13%

Refleksi dari siklus ini menunjukkan bahwa sebagian anak masih kesulitan mengikuti gerakan atau kurang percaya diri, khususnya yang pemalu. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penyesuaian pada gerakan agar lebih mudah diikuti serta penggunaan alat bantu visual dan penguatan motivasi dari guru.

## 3. Hasil Penerapan Siklus II dan Perkembangan Minat Anak

Pada siklus kedua, dilakukan modifikasi terhadap strategi pembelajaran, seperti penyederhanaan gerakan, penggunaan media visual seperti flashcard, dan pemberian reward sebagai bentuk penguatan positif. Lagu-lagu Asmaul Husna kembali digunakan, ditambah dengan lima nama baru yang diperkenalkan melalui lagu dan gerakan interaktif.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang sangat positif. Sebanyak 87% anak menunjukkan minat tinggi, sedangkan sisanya 13% berada pada kategori sedang. Tidak ditemukan lagi anak yang menunjukkan ketertarikan rendah terhadap pembelajaran.

**Tabel 2. Persentase Minat Anak pada Siklus II**

<b>Kategori Minat</b>	<b>Jumlah Anak</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	16 anak	87%
Sedang	2 anak	13%
Rendah	0 anak	0%

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi dan gerak sangat sesuai dengan gaya belajar anak usia dini yang bersifat auditori, visual, dan kinestetik. Aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh sambil menyanyikan nama-nama Allah membantu anak dalam mengingat serta menumbuhkan ketertarikan terhadap materi pembelajaran.

#### 4. Pembahasan: Efektivitas Metode Bernyanyi dan Gerak terhadap Minat Belajar Anak

Temuan ini memperkuat teori bahwa anak usia dini cenderung menyukai pembelajaran yang melibatkan unsur lagu dan gerak, karena pendekatan tersebut menyentuh aspek emosional dan motorik anak secara langsung (Sujiono, 2011). Dengan memanfaatkan irama dan gerakan, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan memudahkan penyerapan informasi. Hal ini juga selaras dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan belajar sambil bermain.

Peningkatan minat anak dari 33% pada kondisi awal, menjadi 60% di siklus I, dan akhirnya mencapai 87% di siklus II menunjukkan keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih hidup, anak lebih aktif berpartisipasi, dan interaksi antara guru dan siswa meningkat secara positif.

Metode ini juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter religius sejak dini, karena anak tidak hanya mengenal tetapi juga terbiasa menyebut nama-nama Allah dalam suasana yang menyenangkan. Dengan demikian, penerapan metode bernyanyi dan gerak terbukti efektif dalam meningkatkan minat anak terhadap materi keislaman, khususnya pengenalan Asmaul Husna.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bernyanyi dan gerak secara efektif mampu meningkatkan minat belajar anak kelompok B dalam mengenal Asmaul Husna. Pada tahap awal, minat anak tergolong rendah, ditunjukkan oleh kurangnya ketertarikan mereka terhadap pembelajaran yang disampaikan secara konvensional, yaitu

melalui penjelasan lisan dan pengulangan hafalan tanpa variasi metode. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan belum mampu mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik anak usia dini yang cenderung aktif, menyukai aktivitas yang menyenangkan, dan belajar melalui pengalaman langsung.

Setelah diterapkannya metode bernyanyi dan gerak, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada tingkat keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Pada siklus pertama, minat anak menunjukkan peningkatan yang ditandai dengan bertambahnya jumlah anak yang antusias dalam mengikuti kegiatan serta mulai mampu menirukan gerakan dan lirik lagu Asmaul Husna. Peningkatan ini terus berlanjut hingga siklus kedua, di mana hampir seluruh anak tampak aktif, menunjukkan semangat yang tinggi, dan mulai dapat menyebutkan nama-nama Allah secara mandiri dengan suasana yang menyenangkan.

Secara kuantitatif, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan minat belajar dari 33% pada kondisi awal, menjadi 60% pada siklus pertama, dan mencapai 87% pada siklus kedua. Peningkatan ini memperkuat dugaan bahwa pembelajaran yang melibatkan unsur musikal dan gerakan sejalan dengan gaya belajar anak usia dini yang bersifat visual, auditori, dan kinestetik. Lebih dari sekadar mengenal dan menghafal, anak-anak terlihat menikmati proses pembelajaran secara utuh, baik secara kognitif maupun emosional, yang menjadikan pengalaman belajar lebih bermakna. Oleh karena itu, metode bernyanyi dan gerak layak dijadikan alternatif pendekatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat taman kanak-kanak, khususnya dalam mengenalkan konsep keagamaan seperti Asmaul Husna secara kontekstual dan menyenangkan.

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah diperoleh, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan. Bagi guru Pendidikan Agama Islam di jenjang taman kanak-kanak, disarankan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang bersifat aktif, kreatif, dan menyenangkan, seperti bernyanyi dan bergerak, agar lebih sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan mampu meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Lembaga pendidikan diharapkan turut memberikan dukungan terhadap inovasi pembelajaran yang dilakukan guru, termasuk dalam penyediaan media interaktif seperti lagu-lagu Islami anak, alat musik sederhana, dan perangkat audio visual lainnya. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan metode pembelajaran lain yang relevan, serta mengeksplorasi lebih jauh dampak penerapan metode bernyanyi dan gerak terhadap aspek perkembangan anak lainnya, baik dalam ranah bahasa, sosial, emosional, maupun spiritual.

## **Daftar Pustaka**

Arikunto, S. (2012). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Revisi ed.). Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Isjoni. (2013). *Pembelajaran kooperatif: Meningkatkan kecerdasan sosial anak usia dini*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nursalim, M. (2008). *Pendidikan anak usia dini: Perspektif pendidikan Islam*. Surabaya: Lutfansah Mediatama.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi terbaru). Bandung: Alfabeta.
- Suparno. (2018). *Psikologi belajar anak usia dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Suyadi. (2015). *Strategi pembelajaran anak usia dini berbasis pendidikan karakter*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suyadi. (2020). *Strategi pembelajaran PAUD berbasis karakter*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Yusuf, S. (2009). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.